

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SDN Manarap Lama 2 terletak dalam wilayah kecamatan Kertak Hanyar tepatnya di Jalan A. Yani Km. 10.400 Kelurahan Manarap Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70654. Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101120106030 dan bangunannya memiliki 2 lantai bertingkat.

SDN Manarap Lama 2 mempunyai visi dan misi sekolah. Visi sekolah SDN Manarap Lama 2 adalah meningkatkan disiplin dan kualitas yang tinggi, unggul dalam prestasi melalui persaingan yang sehat berkompetensi beriman dan bertaqwa sehingga menjadi kebanggaan masyarakat.

Berdasarkan visi sekolah di atas, maka misi SDN Manarap Lama 2 adalah sebagai berikut:

- a. Belajar lebih awal dan lebih akhir.
- b. Konsisten dan terorganisir.
- c. Mewujudkan semangat kompetensi yang sehat.
- d. Mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, berkompetensi, mandiri, disiplin, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Secara umum keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki SDN Manarap Lama 2 adalah sebagai berikut:

1. Ruang teori kelas yang berjumlah 9 buah.
2. Ruang Kepala Sekolah dan ruang guru.
3. Ruang UKS dan ruang perpustakaan.
4. Lapangan Olahraga .
5. Koperasi Sekolah.
6. Tempat Parkir.
7. WC Guru dan Siswa.
8. Listrik.
9. Air Ledeng.

**Tabel 4. Distribusi jumlah siswa SDN Manarap Lama 2 Tahun 2009/2010**

JENIS KELAMIN	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
<b>LAKI-LAKI</b>	28	34	36	32	33	21	184
<b>PEREMPUAN</b>	36	39	33	34	34	23	199
<b>JUMLAH</b>	64	73	69	66	67	44	383

Kegiatan belajar normal mengajar berlangsung dari pagi hari mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.55 WITA (untuk hari senin sampai dengan hari kamis). Hari jum'at kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.45 WITA, dan untuk hari sabtu kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WITA.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dikelola oleh 17 orang guru. Selain itu ada juga 1 orang penjaga sekolah. Distribusi jumlah guru SDN Manarap Lama 2 disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5. Distribusi Jumlah Guru Berdasarkan Bidang Studi**

<b>NO</b>	<b>KUALIFIKASI</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	KEPALA SEKOLAH	1
<b>2</b>	GURU UMUM	11 Orang
<b>3</b>	GURU PENJASKES	1
<b>4</b>	GURU AGAMA	2
<b>5</b>	GURU HONOR	2
<b>JUMLAH</b>		17

Latar belakang pendidikan guru SDN Manarap Lama 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Latar Belakang Pendidikan Guru SDN Manarap Lama 2**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>NIP</b>	<b>Jabatan</b>
1	H. Hamberan	19510307 197402 1 005	KEPSEK
2	Riffiarti, A.Ma.Pd	19520521 197402 2 003	Guru Umum
3	Suhari, A.Ma.Pd	09530112 197604 1 001	Guru Umum
4	Hj. Rosnaniah, BA	19520425 197702 2 002	Guru Umum
5	H. Riduansyah, A.Ma.Pd	19600322 197909 1 002	Guru Umum
6	H. Hamzah Fansuri, A.Ma.Pd	09571212 198103 1 003	Guru Umum
7	Noorhayati, A.Ma.Pd	19620625 198207 2 001	Guru Agama
8	Ardiasnyah, A.Ma.Pd	19600131 198302 1 002	Guru Olahraga
9	Umrah, A.Ma.Pd	19630602 198302 1 001	Guru Umum
10	Hanitasiah, A.Ma.Pd	19610501 198608 2 001	Guru Agama
11	Sri Hartati, A.Ma.Pd	19710116 199303 2 011	Guru Umum
12	Yuliani Ekawati, A.Ma.Pd	19670721 198804 2 002	Guru Umum
13	Hj. Rohana, S.Pd	19680210 199211 2 001	Guru Umum
14	Riza Wardhana, A.Ma	19741025 200103 1 001	Guru Umum
15	Hasanah, S.Pd	19810423 200103 1 001	Guru Umum
16	Nurul Hikmah, S.Sos.I		Guru Honor
17	Noorhana, A.Ma.Pd		Guru Honor

## 2. Lingkungan Kelas V A

Kelas V A mempunyai 34 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Kelas V A berada di lantai 1 dan terletak pada pertengahan lokal antara kelas VI A dan V B. Suasana kelas cukup

mendukung untuk kegiatan pembelajaran karena lingkungannya tenang walaupun SDN Manarap Lama 2 berada di pinggir jalan kecamatan dan aktivitas lalu lintasnya begitu sibuk .

Sirkulasi udara atau keluar masuknya udara ke dalam kelas cukup baik karena kelas V A mempunyai cukup banyak ventilasi yang memudahkan sirkulasi udara dikarenakan telah selesainya rehab sekolah untuk lantai 1 (satu), walaupun terkadang di siang hari suasana di ruang kelas cukup panas karena sinar matahari langsung masuk ke dalam kelas dan sedikit membuat sebagian siswa terganggu konsentrasi belajarnya. Pada dinding kelas terdapat beberapa aksesoris ruangan seperti jam dinding, kalender, struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, gambar berbagai macam jenis buah-buahan dan beberapa gambar pahlawan dan sudah menggunakan *whiteboard*. Penataan tempat duduk disusun secara berderet ke belakang per baris, yang terdiri dari 4 baris dan 5 kolom dan siswa duduk secara berpasangan. Kursi yang digunakan adalah kursi kayu biasa dengan meja kayu yang berlaci.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan penelitian dengan tindakan kelas ini diperoleh data tentang prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi terpuji 2 melalui pendekatan kontekstual serta kesan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaan tindakan kelas ini terbagi dalam 2 siklus berkelanjutan.

## **1. Siklus I**

Siklus I di laksanakan pada tanggal 29 Maret 2010 untuk pertemuan pertama dan 05 April 2010 untuk pertemuan ke dua, serta tanggal 09 April 2010 untuk Tes Akhir siklus I.

### **1) Perencanaan**

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran.
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (treatment) yang diterapkan dalam PTK.
- c) Membuat lembar kerjas siswa (LTS).
- d) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- e) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
- f) Menyusun alat pembelajaran.

### **2) Pelaksanaan tindakan**

Pada awal pertemuan siklus I belum sesuai dengan rencana, hal ini disebabkan:

- a) Guru juga belum mampu melaksanakan sepenuhnya pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, hal ini dikarenakan belum terbiasanya dengan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.
- b) Guru masih terpaku dengan pendekatan konvensional.
- c) Siswa belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

d) Siswa belum memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

### 3) Observasi dan evaluasi

#### a) Hasil observasi

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai observer, hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Data Observasi Siklus I**

Pertemuan Ke-	Hasil Observasi Terhadap	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
<b>1</b>	73,33 %	61,90 %
<b>2</b>	78,33 %	71,43 %
<b>Rata-Rata</b>	<b>75,83 %</b>	<b>66,65 %</b>

#### 1) Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua, secara umum aktivitas siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Pada tabel di atas terlihat rata-rata hasil observasi aktivitas siswa hanya 66,65 % sehingga masuk dalam kategori baik. Walaupun hasil observasi aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik, tetapi setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama hasil observasi hanya 61,90 % dan pertemuan kedua menjadi 71,43 %. Ini dikarenakan mungkin mereka tidak terbiasa dijadikan subyek pengamatan sehingga walaupun begitu perhatian siswa terhadap pelajaran cukup besar, ini dapat dilihat dari

motivasi belajar siswa dan antusiasme siswa dalam mengikuti semua tahapan-tahapan pelajaran yang diberikan oleh guru pada siklus I.

## 2). Guru

Pada siklus I, secara umum aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung termasuk dalam kategori baik. Pada tabel di atas terlihat rata-rata hasil observasi aktivitas guru sebesar 75,83 % yang artinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kategori baik. Pada pertemuan pertama guru memperoleh hasil observasi sebesar 73,77 % dan pada pertemuan kedua memperoleh sebesar 78,33%. Kategori baik ini diperoleh karena guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dirancang sebelumnya. Guru sudah menginformasikan dengan baik terhadap pembelajaran perilaku terpuji 2 berdasarkan pengalamannya sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan kontekstual dan berusaha membimbing siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran. Guru tidak segan memberi teguran kepada siswa terhadap siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru memberi penjelasan di depan kelas. Selain itu guru juga memotivasi siswa untuk selalu belajar dengan rajin baik saat berada di sekolah maupun saat mereka berada di luar sekolah.

## b). Evaluasi hasil belajar

Nilai yang diperoleh para siswa pada evaluasi hasil belajar siswa siklus I ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Rekap Nilai Tes Siklus I

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		
		TES 1	TES 2	TES AKHIR
1	ARIANSYAH	50	30	30
2	ABDUL AZIZ	80	80	90
3	AISHA AGUSTINA P	80	70	80
4	AKHMAD DRAJAT	50	40	80
5	AKHMAD RIJALI	80	80	90
6	AKHMAD RAFLI	40	70	30
7	ANSYARI	80	90	80
8	AUFA WAHYUDI	40	80	30
9	A. MUNTAZIER	30	70	50
10	FARID AL-MA'RUF	80	70	80
11	FIQRI GALLAN P.	50	40	50
12	GHALIBAS SHOLEHA	70	80	80
13	INTAN FITRI	80	70	70
14	ISTIQOMAH	80	30	40
15	KASNAH	40	80	70
16	KHAIRULLAH	30	50	50
17	MAHMUDAH	70	50	80
18	MASTIKA SAFARINA	80	80	90
19	M. HUZAIFI	80	50	70
20	M. NAZARI	50	30	30
21	MUNAWARAH	50	40	70
22	NOR FATIMAH	80	70	80
23	NOR SHELLY ARIYANTI	60	70	70
24	PUTRI AMALIA	70	60	70
25	RAUDHATUL RISTIANA	70	70	70
26	RIYAN ARISANDI	60	60	60
27	SISKA ANGGARAINI	70	80	80
28	SITI DELIMA	70	70	70
29	SITI SYAHRINAWATI	60	70	70
30	SYARIEF H	60	60	70
31	SYARIFAH NAFSIAH	80	70	70
32	WAJIHIDIN	60	50	60
33	WASHILAH NORRAFIAH	60	60	80
34	YULIA NADIA	80	80	80
<b>JUMLAH</b>		2170	2150	2270
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>63.82</b>	<b>63.24</b>	<b>66.76</b>

#### 4. Refleksi

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- a) Guru belum terbiasa sepenuhnya menciptakan suasana pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual. Hal ini di peroleh dari rata-rata hasil observasi aktifitas guru sebesar 75,83%, walaupun ini masih dalam kategori baik.
- b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran pendekatan kontekstual. Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata observasi aktifitas siswa sebesar 66,65 %.
- c) Hasil evaluasi tes akhir masih belum memuaskan hal ini dapat dilihat dari skor perolehannya, yaitu sebesar 66,76 %.
- d) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan, hal ini dikarenakan sebagian siswa kurang konsentrasi dalam belajar.
- e) Masih ada kelompok diskusi yang belum terbiasa mempersentasikan hasil diskusi kelompok.

Untuk memperbaiki kelemahan tersebut dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus ke dua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- b) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan.

## **2. Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan siklus ke dua berdasarkan *repleaning* siklus pertama, adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih efektif dan aktif dalam pembelajaran.
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok agar lebih aktif dalam pembelajaran.
- 3) Memberikan pengakuan atau reward (penghargaan)
- 4) Membuat perangkat pendekatan kontekstual agar lebih mudah dipahami siswa.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pelaksanaan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 12 April 2010, pertemuan kedua pada tanggal 16 April 2010, dan tes akhir siklus II pada tanggal 19 April 2010. Adapun pelaksanaan tindakan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sudah dipahami oleh guru dan pembelajaran akhirnya dapat diarahkan sesuai dengan perencanaan.
- 2) Tugas yang diberikan kepada siswa dan kelompok dengan menggunakan lembar kerja siswa mampu dikerjakan dengan baik.
- 3) Siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran di kelas.

- 4) Hampir semua peserta didik termotivasi untuk bertanya dan menanggapi baik langsung dengan guru maupun ketika terciptanya masyarakat belajar (*learning community*) atau diskusi kelompok.
- 5) Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta.

### 3. Pengamatan (observasi)

Adapun hasil observasi pada siklus II terhadap pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 9. Data Hasil Observasi Pembelajaran pada Siklus II.**

Pertemuan Ke-	Hasil Observasi Terhadap	
	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1	80	80,95
2	86,67	85,71
<b>Rata-Rata</b>	<b>83,33 %</b>	<b>83,33 %</b>

#### 1) Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke dua siklus II ini aktivitas siswa termasuk dalam kategori baik. Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sebesar 83,33% sehingga masuk dalam kategori baik. Pada pertemuan pertama memperoleh sebesar 80,95 % dan pada pertemuan kedua sebesar 85,71%.

Peningkatan hasil observasi terhadap aktivitas siswa ini dikarenakan siswa sudah dapat beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan melalui pendekatan kontekstual. Siswa nampak antusias dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa menunjukkan sikap dan rasa senang dalam pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dan sudah berani bertanya kepada guru apabila mengalami kesulitan

dalam belajar dan siswa bekerjasama dalam kelompok menyelesaikan Lembar Tugas Siswa (LTS) yang diberikan oleh guru sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa siswa sudah berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar siklus II ini.

## 2) Guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata perolehan skor sebesar 83,33%. Pada pertemuan pertama siklus II memperoleh sebesar 80% dan pada pertemuan kedua sebesar 86,67%. Jika dibandingkan dengan hasil observasi aktivitas guru siklus I maka pada siklus II ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan belum tercapainya hasil belajar yang diinginkan pada siklus I sehingga pada siklus II ini guru meningkatkan kinerjanya dalam membimbing para siswa memberikan informasi melalui pendekatan kontekstual dan menggali pengetahuan dan pengalaman siswa berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan pembelajaran perilaku terpuji 2 sesuai dengan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual.

Guru juga meningkatkan keaktifan siswanya salah satunya dengan meningkatkan intensitas dalam memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan oleh siswa baik dalam bentuk Lembar tugas Siswa (LTS) maupun dalam bentuk soal-soal tes serta membantu siswa jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam pengerjaan LTS. Guru juga terus memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa untuk terus belajar dan belajar.

## (a) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Nilai yang diperoleh siswa pada evaluasi hasil belajar siswa siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Rekap Nilai Tes Siklus II**

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I		
		TES 1	TES 2	TES AKHIR
1	ARIANSYAH	50	70	80
2	ABDUL AZIZ	90	80	90
3	AISHA AGUSTINA P	100	70	80
4	AKHMAD DRAJAT	70	50	60
5	AKHMAD RIJALI	80	70	70
6	AKHMAD RAFLI	90	50	70
7	ANSYARI	80	80	70
8	AUFA WAHYUDI	70	40	80
9	A. MUNTAZIER	50	80	70
10	FARID AL-MA'RUF	70	60	70
11	FIQRI GALLAN P.	80	70	80
12	GHALIBAS SHOLEHA	80	90	80
13	INTAN FITRI	70	70	60
14	ISTIQOMAH	50	80	70
15	KASNAH	40	50	90
16	KHAIRULLAH	80	60	90
17	MAHMUDAH	70	70	80
18	MASTIKA SAFARINA	90	100	100
19	M. HUZAIFI	50	70	80
20	M. NAZARI	50	70	70
21	MUNAWARAH	80	70	70
22	NOR FATIMAH	80	80	80
23	NOR SHELLY ARIYANTI	70	90	60
24	PUTRI AMALIA	60	70	70
25	RAUDHATUL RISTIANA	70	70	70
26	RIYAN ARISANDI	50	80	70
27	SISKA ANGGARAINI	80	80	80
28	SITI DELIMA	90	80	90
29	SITI SYAHRINAWATI	70	80	70
30	SYARIEF H	60	70	70
31	SYARIFAH NAFSIAH	80	90	70
32	WAJIHIDIN	60	70	50
33	WASHILAH NORRAFIAH	70	60	80

34	YULIA NADIA	70	100	80
<b>JUMLAH</b>		<b>2400</b>	<b>2470</b>	<b>2550</b>
<b>RATA-RATA KELAS</b>		<b>70.58</b>	<b>72.64</b>	<b>75.00</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas untuk tes akhir yang meliputi keseluruhan materi yang diajarkan pada siklus II adalah sebesar 75.00. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran perilaku terpuji 2 melalui pendekatan kontekstual pada siklus II ini adalah dengan cara membandingkan prestasi siswa yang diperoleh melalui tes akhir dengan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini yaitu apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti PBM (proses belajar mengajar) dapat menguasai minimal 60% dari bahan pelajaran atau memperoleh nilai  $\geq 60$ . Tingkat keberhasilan siswa yang diperoleh pada tes akhir di siklus II ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 10. Persentase Tingkat Penguasaan Siswa Untuk Aspek Kognitif Tes Akhir Pada Siklus II**

<b>Skor Latihan</b>	<b>Jumlah Siswa (orang)</b>
< 60	3
$\geq 60$	31

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  dalam pembelajaran pengukuran yang dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II sebanyak 31 (91.17 %) orang siswa dari 34 orang siswa dan 3 (8,82 %) orang siswa dari 34 orang siswa yang memperoleh nilai < 60. Besarnya persentase keberhasilan yang diperoleh siswa pada siklus II ini melebihi batas dari indikator

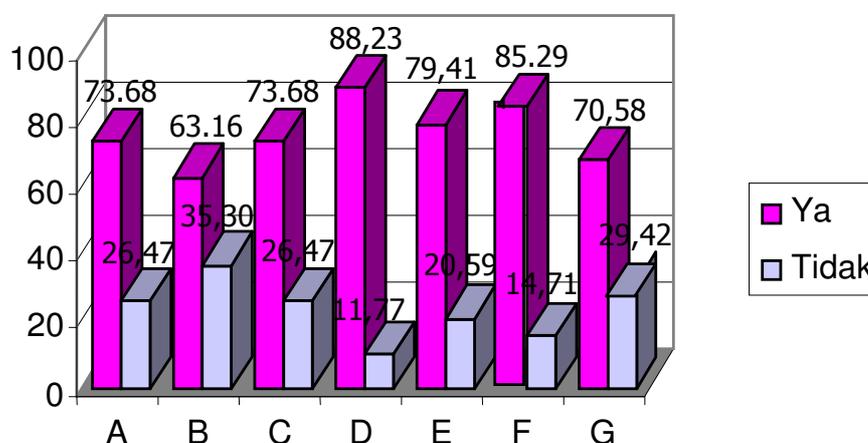
keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar memperoleh nilai  $\geq 60$ . Ditinjau dari indikator keberhasilan penelitian tindakan yang ditetapkan, prestasi yang diperoleh siswa pada siklus II yang dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian tindakan yang ditetapkan.

### c. Refleksi

Hasil observasi tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap aktivitas siswa maupun aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran pengukuran menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam atas materi perilaku terpuji 2 melalui pendekatan kontekstual yang menggunakan 2 siklus berkelanjutan ini ternyata telah mampu memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dimana pada siklus II sejumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 60$  terdapat 31 orang siswa dari 34 orang hal ini melebihi batas yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 %. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi perilaku terpuji 2 pada siklus II ini dikatakan berhasil sehingga tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena sudah mampu memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima.

### C. Kesan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pendekatan Kontekstual

Untuk mengetahui kesan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pendekatan kontekstual digunakan angket. Angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran perilaku terpuji 2 dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Angket diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual selesai dilaksanakan. Angket ini menggunakan skala Bogardus yang terdiri dari dua alternatif jawaban yaitu " Ya " dan " Tidak". Hasil angket kesan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual disajikan pada gambar grafik berikut:



**Gambar 2. Grafik Kesan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kontekstual.**

Keterangan :

A = Apakah guru anda pernah mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari ?

- B = Apakah kamu merasa senang bila guru Pendidikan Agama Islam anda mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari ?
- C = Apakah kamu merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan mengisi LTS?
- D = Apakah kamu merasa mendapat peningkatan pemahaman setelah belajar Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari ?
- E = Apakah kamu dapat menerapkan perilaku terpuji, khususnya sabar, ikhlas, setia, cerdas, jujur, dermawan ,bijaksana, berani membela yang benar dalam kehidupan sehari-hari ?
- F = Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari menjadi lebih menarik dan menyenangkan ?
- G = Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pendekatan kontekstual lebih bisa dimengerti daripada pemberian dengan metode ceramah?

#### **D. Analisis Kesan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Kontekstual**

Berdasarkan hasil angket (gambar 1) yang diberikan kepada siswa pada akhir pertemuan setelah mengikuti pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, respon siswa dalam pengisian angket ini cukup besar. Siswa tampak antusias dalam pengisian angket tersebut walaupun ini merupakan pengalaman pertama

bagi mereka dalam mengisi angket, ini terlihat dari jawaban yang diberikan dari pertanyaan yang diajukan sikap setuju dengan mengisi kolom “Ya” mempunyai persentase besar yaitu.

1. Siswa menyatakan bahwa guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pernah mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan persentase sebesar 73,52 % (25 orang siswa) sedangkan 26,47 % (9 orang siswa) menyatakan tidak pernah mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga kesan siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari tidak asing lagi bagi mereka.
2. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang bila guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan persentase sebesar 64,70 % (22 orang siswa) sedangkan 35,30 % (12 orang siswa) menyatakan tidak senang sehingga kesan siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari sangat cocok bagi mereka.
3. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan mengisi LKS dan LTS adalah sebanyak 73,53 % (25 orang siswa), sedangkan 26,47 % (9 orang siswa) merasa tidak lebih mudah sehingga kesan siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan

bahwa pemahaman materi dengan pengisian LKS dan LTS adalah salah satu cara membuat lebih mudah siswa paham terhadap materi yang diajarkan.

4. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa mendapat meningkatkan pemahaman setelah belajar Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dengan persentase 88,23 % (30 orang siswa), sedangkan 11,77 % (4 orang siswa) merasa tidak mendapatkan peningkatan, sehingga kesan siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh rasa senang mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga akan membuat pemahaman mereka meningkat.
5. Siswa menyatakan dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan persentase sebesar 79,41 % (27 orang siswa) sedangkan 20,59 % (7 orang siswa) tidak dapat menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi kesan siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menerapkan manfaat dari mempelajari perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
6. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari menjadi lebih menarik dan menyenangkan dengan persentase sebesar 85,29 % (29 orang siswa) sedangkan 14,71 % (6 orang siswa) menyatakan tidak menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga kesan siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa akan lebih senang apabila mengetahui hubungan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupannya sehari-hari.

7. Siswa menyatakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pendekatan kontekstual perlu dilakukan setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan persentase sebesar 70,58 % (24 orang siswa) sedangkan 29,42 % (10 orang siswa) menyatakan tidak perlu dilakukan sehingga kesan siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa senang apabila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil angket yang telah diisi siswa menunjukkan 76,46 % siswa yang menjawab “Ya” dan 23,54 % siswa yang menjawab “tidak” yang berarti bahwa kesan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pendekatan kontekstual termasuk dalam kategori baik. Jadi pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di Sekolah Dasar.